Keutamaan Berdakwah Kepada Allah



[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Karya: Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ فضل الدعوة إلى الله ﴾

« باللغة الإندونيسية »

تأليف: د.أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

Keutamaan Berdakwah Kepada Allah

Segala puji hanya bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi -Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan utusan -Nya.. **Amma Ba'du:**

Allah SWT telah menyebutkan beberapa nabi alaihumus salam di dalam surat An-Nisa':

قَالَ تَعَالَى: ﴿ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾ ﴾ النساء: ١٦٥

(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa': 165)

Di dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan tentang tugas mereka (para rasul) yaitu menyeru manusia kepada Allah SWT dan memberikan mereka kabar gembira dengan kebaikan, serta memperingatkan mereka terhadap keburukan. Allah SWT berfirman kepada Nabi -Nya, Muhammad SAW

قَالَ تَعَالَى: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذْنِهِۦ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا ﴿٤٦﴾ ﴾ الأحزاب: ٤٥ - ٤٦

Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, (46)dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin -Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS. Al-Ahzab: 45-46)

Kemudian Allah SWT memerintahkan kepada rasulnya agar memberitahukan kepada umatnya bahwa tugas ini juga harus diemban oleh para pengikut beliau, Allah SWT berfirman:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِيٓ أَدْعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِيۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ١٠٨ ﴾ يوسف: ١٠٨

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah SWT dengan hujah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf: 108)

Maka Rasul dan pengikut mereka diperintahkan untuk menyeru manusia kepada tauhid dan taat kepada Allah SWT, memperingatkan mereka terhadap kesyirikan dan bermaksiat kepada Allah, ini adalah kedudukan yang sangat mulia, jabatan yang tinggi bagi orang yang diberikan taufiq oleh Allah SWT untuk menegakkan dakwah berdasarkan pada aturan yang diridhai oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ٣٣ ﴾ فصلت: ٣٣

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah SWT, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?"(QS. Fushilat: 33)

Lalu pada saat orang-orang yang shaleh mengetahui tujuan yang mulia ini, maka mereka betul-betul memperhatikan tugas ini, mereka tidak hanya berjalan menyambutnya dengan jalan yang pelan, namun mereka berlari untuk menyambut tugas tersebut. Allah SWT berfirman:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَجَآءَ مِنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُواْ ٱلْمُرْسَلِينَ ٢٠ ﴾ يس: ٢٠

Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki (Habib An Najjar) dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu", (QS. Yasin: 20)

Dari Sahl bin Sa'd RA bahwa Nabi berkata kepada Ali RA pada saat beliau mengutusnya untuk memerangi orang-orang Yahudi di Khaibar, "*Berjalanlah dengan pelan sehingga engkau mengepung mereka pada*

halaman benteng mereka, kemudian serulah mereka kepada Islam, dan beritahukanlah apa yang wajib mereka tunaikan berupa hak-hak Allah atas mereka, demi Allah, sungguh jika ada salah seorang di antara mereka yang mendapat petunjuk karena dirimu maka hal itu lebih baik bagimu daripada seekor unta yang merah".[1]

Dari Abi Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menyeru kepada suatu petunjuk maka dia akan mendapat pahala sama seperti orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala yang mereka dapatkan sedikitpun*".[2]

Renungkanlah wahai saudaraku nilai keutamaan yang besar ini, di mana orang yang berdakwah akan mendapatkan pahala orang yang mendapat petunjuk karena dirinya walaupun dia sedang tertidur pada ranjangnya, atau dia sedang bekerja untuk kepentingan pribadinya, bahkan pahalanya akan tetap mengalir sampai kematiannya, tidak akan pernah habis sampai hari kiamat.

Setelah penjelasan ini maka aku mengingatkan diriku dan saudaraku pada beberapa wasiat yang mudah-mudahan bisa menjadi rambu-rambu dalam berdakwah kepada Allah:

Pertama: Aku berwasiat agar seorang da'I yang menyeru kepada jalan Allah SWT agar dia selalu Ikhlas dalam dakwahnya. Allah SWT telah memberikan petunjuk di dalam firman -Nya:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ ﴾ يوسف: ١٠٨

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata,. (QS. Yusuf: 108)

Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah berkata, "Dan di dalamnya terdapat beberapa masalah: Peringatan agar seseorang selalu ihklas, sabab banyak orang yang menyeru kepada kebenaran namun sebenarnya dia menyeru kepada dirinya sendiri.[3] Imam Syafi'I berkata, "Aku

[1] Shahih Muslim: 4/1872 no: 2406
[2] Shahih Muslim: 4/2060 no: 2674
[3] Kitabut Tauhid, halaman: 16

ingin jika manusia mempelajari ilmu ini dan mereka tidak menisbatkannya sedikitpun kepada saya".

Dan Musa alaihis salam pada saat Allah memerintahkannya untuk berdakwah kepada Fir'aun dia memohon kepada Tuhannya agar diberikan kefasihan dalam menjelaskan apa yang didakwahkannya, bukan agar dirinya dikatakan sebagai orator yang fasih, sebagaimana yang telah diberitahukan oleh Allah SWT di dalam firman -Nya:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧ ﴾ طه: ٢٧

dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (QS. Thaha: 27)

Kedua: Hendaklah bagi da'I yang menyeru kepada Allah SWT untuk membekali dirinya dengan ilmu syara', sebagaimana firman Allah kepada Nabi –Nya:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤ ﴾ طه: ١١

dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha: 114)

karena dengan melakukan hal ini maka dakwahnya akan lebih dekat kepada dakwah yang dijalankan oleh Nabi, dan orang yang seperti itu lebih pantas untuk diterima dakwahnya.

Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata, "Dan jika berdakwah kepada Allah adalah kedudukan yang paling mulia, tinggi dan utama bagi seorang hamba maka dia tidak akan tercapai kecuali dengan ilmu yang ia pergunakan untuk berdakwah dan kepada ilmu itulah orang menyeru, maka kesempurnaan dakwah haruslah dengan menyempurnakan pencapaian ilmu sampai pada batas yang pencapaian yang paling tinggi, cukuplah kemuliaan ilmu tersebut, sehingga dia mendapat kedudukan yang mulia ini (kedudukan sebagai penyeru kepada ilmu) dan Allah memberikan karunia -Nya kepada siapapun yang dikehendaki -Nya".[4]

Ketiga: Firman Allah SWT menjelaskan:

[4] Al-Tafsir Al-Qoyyim, halaman; 319

قَالَ تَعَالَى: ﴿ ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ ٢١ ﴾ يس: ٢١

ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Yasin: 21)

Dan firman Allah SWT:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ قُلۡ مَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُتَكَلِّفِينَ ٨٦ ﴾ ص: ٨٦

Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan. (QS. Shad: 86)

Maka barangsiapa yang memenuhi syarat ini maka dakwahnya pasti diterima. Syarat itu adalah: Tidak mengharap balasan atas dakwahnya kecuali apa yang diberikan oleh Allah SWT, dan dia termasuk orang yang mendapat petunjuk, faktor ini meliputi petunjuk dalam berdakwah dan petunjuk bagi dirinya, dalam kaitan ini ada perkara yang perlu diperhatikan bagi seorang penyeru kepada Allah SWT, agar pada saat dirinya menyeru orang lain dengan perkataannya maka hendaklah dia juga berdakwah dengan perbuatannya.

Keempat: Bersabar dalam berdakwah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣ ﴾ العصر: ١ - ٣

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr: 1-3)

Allah SWT berfirman:

قَالَ تَعَالَى: ﴿ فَٱصۡبِرۡ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلۡعَزۡمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسۡتَعۡجِل لَّهُمۡۚ ﴾ الأحقاف: ٣٥

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. QS. Al-Ahqof: 35

Di antara tuntutan sabar adalah agar dia tidak merasa bahwa jalan sangat panjang dan ingin segera mendapat hasil. Dari Khabab bin Art RA dia berkata: Kami mengadu kepada Nabi Muhammad SAW dan beliau sedang bersandar dengan menggunakan selendangnya di naungan ka'bah, kami berkata kepada beliau: Apakah engkau tidak memintakan pertolongan bagi kami, apakah engkau tidak berdo'a untuk kemaslahatan kami?. Maka beliau menjawab, "*Sungguh telah terjadi pada umat sebelum kalian di mana seseorang digalikan sebuah lubang baginya lalu dia diseret dan dimasukkan ke dalam lubang tersebut lalu didatangkan baginya sebuah gergaji dan diletakkan di atas kepalanya lalu kepalanya dibelah dua bagian, dan ada orang yang disisir dengan sisir besi di antara tulang dan dagingnya namun semua itu tidak memalingkannya dari agama Allah. Demi Allah!, Allah pasti menyempurnakan perkara kebenaran ini sehingga seseorang berjalan dari shan'a menuju Hadramaut di mana mereka tidak takut kecuali kepada Allah SWT dan para penggembala tidak takut terhadap serigala yang akan menerkam kambingnya. Namun kalian terlalu terburu-buru".*[5]

Kelima: Hendaklah para da'I dan yang lainnya menyadari bahwa dakwah Islam itu bersifat universal, dia harus tersebar ke seluruh dunia, dan harus sampai kepada seluruh manusia baik di dunia belahan timur atau barat, agar hujjah tersebut sampai kepada manusia dan dakwah Rasulullah SAW sampai kepada obyek yang didakwahi. Allah SWT berfirman:

قَالَ تَعَالَىٰ: ﴿ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾ ﴾ سبأ: ٢٨

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba': 28)

[5] Shahih Bukhari: 4/285 no; 6943

Para da'I dan para reformis telah mengetahui realita ini, maka mereka menjalankan tugas mereka dan menyebarkan dakwah ini kepada manusia guna mewujudkan firman Allah SWT:

قَالَ تَعَالَى:﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ﴾ آل عمران: ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. (QS. Ali Imron: 104))

Syekh bin Baz rahimahullah berkata, "Yang wajib bagi orang yang mampu baik para ulama, pemimpin kaum muslimin dan para penegak dakwah agar mereka berdakwah menuju Allah SWT sehingga dakwah ini sampai kepada manusia di seluruh penjuru dunia. Inilah yang menjadi perintah Allah kepada Nabi -Nya:

قَالَ تَعَالَى:﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ﴾ المائدة: ٦٧

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu". (QS. Al-Maidah: 67)

Maka Rasul hanya bertugas menyampaikan, begitu juga dengan semua utusan Allah SWT mereka hanya bertugas menyampaikan, sama halnya dengan para pengikut rasul, mereka harus menyampaikan risalah Allah SWT.

Dari Abdullah bin Amru RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Sampaikanlah dariku sekalipun hanya satu ayat saja".*[6]

Tidak tersembunyi bagi setiap orang yang memiliki ilmu dan wawasan walau sedikit, bahwa dunia Islam sekarang ini bahkan seluruh dunia sangat membutuhkan dakwah Islam yang benar, dakwah yang menjelaskan tentang hakekat Islam, yang menerangkan tentang hukum-hukum dan kebaikan-kebaikan Islam, maka dengan demikian akan tampak jelas bagi penuntut ilmu bahwa dakwah kepada Allah SWT adalah tuntutan yang paling penting dan menyadari bahwa umat manusia ini sangat membutuhkan dakwah ini dan merupakan kebutuhan yang sangat

[6] Bagian dari hadits riwayat Bukhari: 2/493 no: 3461

mendesak. Yang wajib bagi para ulama di manapun mereka berada untuk menyampaikan dakwah ini hendaklah mereka berjalan padanya, hendaklah dakwah mereka bersumber dari kitab Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW yang benar, berdasarkan pada cara yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW dan para shahabat dan di atas manhaj salafus shaleh semoga Allah meridhai mereka semua.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.